

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PANDANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2024

Naomi Salma Rofifah*, Yusuf Abdurrahman, Siti Aqila Noor Jehan, Ferry Hariyawan Nugraha, Nandang Budiman, Ibrahim Al Hakim

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: Naomisalma0916@upi.edu*, yusufhistoria24@upi.edu, sitiaqilanoorjehan@upi.edu, feryhariyawan17@upi.edu, nandangbudiman@upi.edu, ibrahimalthakim@upi.edu

ABSTRAK

Bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola dan mewujudkan apa yang menjadi harapannya. Sedangkan konseling memiliki makna membantu seseorang untuk menemukan jalan terbaik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut definisi tersebut, seorang guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam membantu peserta didik memahami potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam pandangan mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara untuk mengkaji secara mendalam terkait peran guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa peran guru BK masih minim dalam membantu peserta didik memilih program studi di perguruan tinggi. Melalui penelitian ini, diharapkan guru BK dapat lebih berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat merencanakan masa depan yang lebih baik dengan matang.

Kata kunci: Bimbingan, Konseling, Guru BK, Perguruan Tinggi

ABSTRACT

Guidance is an earnest, democratic effort to provide assistance by offering direction, encouragement, and consideration so that those receiving assistance can manage and achieve their goals. Meanwhile, counseling means helping someone find the best way to overcome their problems. According to this definition, teachers, especially Guidance and Counseling (BK) teachers, play an important role in helping students understand their own potential. This research aims to find out the role of guidance and counseling teachers from the perspective of students in the History Education program at the University of Indonesia, class of 2024. This study uses a qualitative approach with interviews to examine the role of counseling teachers in more depth. The results showed that most students thought the role of counseling teachers was minimal in helping them choose college majors. Through this research, it is hoped that counseling teachers will be able to play a greater role in helping students thoughtfully plan for a better future.

Keyword: *Guidance, Counseling, Counseling Teacher, and Higher Education*

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 476
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance*, sedangkan Konseling merupakan serapan kata dari *counseling*. *Guidance* berasal dari kata *guide* yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to describe*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat, konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola dan mewujudkan apa yang menjadi harapannya (Tarmizi, 2018). *Counseling* dalam bahasa Indonesia disebut konseling mempunyai makna membantu seseorang untuk menemukan jalan terbaik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Hartatik, dkk, 2022).

Berdasarkan definisi tersebut, seorang guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami potensi-potensi yang ada dalam dirinya, membantu mengembangkan dan memaksimalkannya sehingga dapat menyesuaikan dengan perencanaan karir di masa depan (Pratama, 2022). Menurut Permendikbud Nomor 11 tahun 2014 pasal (1) ayat (1) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Akan tetapi, fakta dilapangan tidak sesuai dengan apa yang telah dicanangkan. Banyaknya peserta didik yang merasa kurang tepat dalam mengambil keputusan, khususnya dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya proses bimbingan dan konseling yang dilakukan bersama guru BK pada jenjang sekolah menengah atas. Peserta didik juga seringkali belum mengetahui bakat dan minat mereka, hal ini disebabkan karena tidak sedikitnya guru BK yang kurang kompeten dalam bidangnya. Sehingga tidak dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan mengembangkan minat bakat, khususnya dalam menentukan program studi di perguruan tinggi.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, contohnya seperti Rizqy (2022), yaitu mengamati guru BK yang mengumpulkan data mengenai nilai mata pelajaran para peserta didik sejak kelas 10 sampai kelas 12. Berdasarkan data tersebut, guru BK memantau perkembangan para peserta didik melalui beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan jurusan mereka di SMA SULUH, yang nantinya akan menjadi pegangan mereka untuk mendaftar perguruan tinggi. Jika jurusan IPS akan diarahkan untuk masuk program studi sosial humaniora (SOSHUM) dan jurusan IPA akan diarahkan untuk masuk program studi sains dan teknologi (SAINTEK). Namun, belum ditemukan penelitian yang berfokus pada peran guru BK yang mendorong peserta didik untuk memilih program studi Pendidikan Sejarah, khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru BK terhadap pemilihan program studi di perguruan tinggi dalam pandangan mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara (Rachmawati, 2007) guna mengkaji lebih mendalam terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik memilih program studi di perguruan tinggi. Penelitian yang berbasis wawancara ini digunakan untuk mengetahui pandangan para peserta didik mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan program studi di perguruan tinggi negeri. Data penelitian ini bersifat deskriptif berasal dari wawancara kepada para narasumber yang terdiri dari beberapa peserta didik yaitu mahasiswa pendidikan sejarah 2024 yang telah ditentukan.

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai variabel bebas dan mahasiswa pendidikan sejarah 2024 sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut (Sari, 2022). Dari penelitian ini diharapkan para pembaca dapat lebih mengetahui dan memahami lebih rinci terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk menentukan program studi di perguruan tinggi negeri.

Penelitian ini mengacu pada teori perencanaan karir oleh Donald E. Super, yang menekankan pentingnya perencanaan karir sebagai aktivitas yang melibatkan pencarian informasi dan pengambilan keputusan yang sadar untuk mencapai tujuan karir. Dari hal tersebut lah adanya relevansi antara teori perencanaan dengan peran guru bimbingan dan konseling. Karena berperan penting dalam membantu peserta didik dalam menggali potensi, serta membuat keputusan dan menetapkan program studi di perguruan tinggi negeri terkhusus dalam pandangan mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024.

HASIL PEMBAHASAN

Bimbingan karir sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam pemilihan program studi untuk perguruan tinggi (Kusumawati, 2020). Bimbingan karir merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan masa depan dengan matang, tentunya dengan bantuan dan saran dari guru BK semasa SMA. Bimbingan karir dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan dapat membantu siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi atau pun jalan lain setelah lulus sekolah. Defriyanto & Purnamasari (2017) menyebutkan bahwa bimbingan karir dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan, mengembangkan kepercayaan diri, mengenal kesempatan dan peluang yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, serta menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 15 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dari semua jalur masuk perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri (SM), menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini berpendapat bahwa saat pemilihan jurusan ketika SMA menuju perguruan tinggi, peran guru BK masih minim dalam membantu memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat, terlebih lagi bagi mahasiswa yang masuk perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur Seleksi Mandiri (SM).

Menurut para mahasiswa, peran guru BK di SMA masih minim, bahkan ada yang tidak memiliki guru BK di sekolahnya. Guru BK hanya sekedar mengurus peserta didik yang bermasalah. Bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK pun terkadang hanya sebatas saran jurusan dan tidak ada tindakan lanjutan, sehingga para peserta didik merasa tidak yakin dan bimbang akan pilihannya. Pada beberapa kasus, posisi guru BK tidak diisi oleh guru khusus yang kompeten pada bidang tersebut, melainkan guru yang merangkap seperti guru mata pelajaran PKN. Namun, tidak bisa sepenuhnya disalahkan kepada guru BK, para peserta didik juga terkadang enggan untuk melakukan bimbingan karir kepada guru BK mereka, sehingga ketika mendaftar perguruan tinggi, mereka memilih jurusan tanpa perencanaan yang matang dan tidak sesuai minat dan bakat mereka. Terdapat juga kasus dimana guru BK sudah memberi arahan dan saran jurusan yang sesuai minat dan bakat peserta didik tersebut, namun mereka tidak mengikutinya karena beberapa faktor, seperti orang tua peserta didik yang tidak memperbolehkannya memilih jurusan yang telah disarankan oleh guru BK. Selain itu, menurut para mahasiswa yang merupakan lulusan dari SMK, peran guru BK sangat minim dengan membebaskan pilihan apakah lanjut ke perguruan tinggi atau bekerja.

Akan tetapi, tidak sedikit pula mahasiswa yang terbantu dengan adanya peran dari guru BK pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan hasil wawancara, guru BK mulai melakukan

pendekatan dengan peserta didik pada tahun pertama di Sekolah Menengah Atas walaupun pendekatan ini belum membicarakan secara mendalam mengenai karir peserta didik di masa depan. Kemudian secara bertahap pada tahun kedua peserta didik di SMA. Pada tahun kedua ini mulai adanya peserta didik yang melakukan bimbingan secara inisiatif kepada guru BK di sekolahnya. Kebanyakan dari peserta didik melakukan konsultasi karena masih kebingungan dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Guru BK melakukan konsultasi dengan peserta didik tidak hanya melalui percakapan saja tetapi melihat perkembangan nilai para peserta didik selama mengenyam pendidikan di SMA. Lalu pada tahun ketiga peserta didik mulai fokus berkonsultasi mengenai prospek karir di masa depannya terkait program studi, universitas, atau bahkan pekerjaan. Konsultasi yang dilakukan guru BK bersifat dua arah sehingga tidak menuntut peserta didik dalam satu pilihan saja, guru BK menanyakan minat yang dimiliki peserta didik yang kemudian disandingkan dengan perkembangan nilai mereka selama tiga tahun bersekolah di SMA. Guru BK juga tidak hanya melakukan konsultasi pada tingkat SMA saja. Akan tetapi, melakukan *follow up* lebih lanjut setelah peserta didik lulus dari SMA. Karena tidak semua peserta didik mendapatkan hasil yang baik dalam proses pendaftaran perguruan tinggi melalui nilai rapor (SNBP) dan harus mengikuti seleksi selanjutnya melalui jalur tes (SNBT) dan jalur mandiri.

KESIMPULAN

Peran guru BK memiliki dampak yang besar dalam proses bimbingan karir yang dilakukan oleh siswa yang akan menempuh jenjang perguruan tinggi. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh guru BK diharapkan bisa membantu para siswa memilih jenjang perguruan yang cocok dengan minat dan bakat para siswa, peran guru BK juga dibutuhkan untuk bimbingan lanjutan siswa selain perkuliahan.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi kami, peran guru BK masih minim dan belum bisa secara intens membimbing dan memandu para siswa dalam memilih jurusan dan perguruan tinggi. Namun tak hanya guru BK yang memiliki peran dalam proses bimbingan karir para siswa, faktor orang tua, lingkungan, dan pribadi siswa juga memiliki dampak yang signifikan. Tak sedikit siswa yang enggan melakukan bimbingan dengan Guru BK sehingga ketika mendaftar perguruan tinggi, mereka memilih jurusan tanpa perencanaan yang matang dan tidak sesuai minat dan bakat mereka.

Akan tetapi, tidak sedikit pula mahasiswa yang terbantu dengan adanya peran dari guru BK pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru BK secara inisiatif melakukan pendekatan pada tahun pertama di Sekolah Menengah Atas. Pada tahun ketiga ini mulai adanya peserta didik yang melakukan bimbingan secara inisiatif kepada guru BK di sekolahnya. Berkat adanya pendekatan pada tahun awal belajar membuat para siswa merasa lebih dekat dan terbuka pada guru BK. Interaksi antara Guru BK dan para siswa mulai terlaksana secara intensif pada tahun ketiga pendidikan dalam upaya pencarian minat dan bakat siswa untuk membantu siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi dan prospek karir para siswa. Dan berdasarkan hasil penelitian kami hampir semua siswa ini memilih saran yang diberikan oleh guru BK dan diterima di PTN dengan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Audrey, A. W., dkk. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung karir siswa SMK N 3 Metro melalui program BMW. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(4), 36-44.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207-218.

- Hapni, E., & Silvianetri, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Pohon Cita-Cita. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 368-375.
- Hartatik, S. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335-346.
- Herdi, N. R. (2021). Kinerja Guru BK Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1).
- Kusumawati, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis *Life Skills*. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*. (pp. 50-59).
- Peraturan Menteri Pendidikan Budaya Republik Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 tentang Bimbingan dan Konseling.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Sari, M., dkk. (2022). *Explanatory Survey* Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Metode*, 1.
- Sri Murni, & Lilis Astuti. (2022). Upaya Guru BK Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok. *JGCI: Journal of Guidance and Counseling Inspiration*, 3(1), 22-36.
- Tarmizi, A. (2018). Strategi pemasaran UMKM: Literature review. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 191-198.
- Yonanda, N. R., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Pentingnya Minat dan Bakat Dalam Memilih Program Studi yang Prospektif di Industri Melalui Bimbingan Dan Konseling Karir di Sekolah Menengah Kejuruan [The Importance of Interest and Talent in Choosing A Prospective Study Program in Industry Through Career Guidance and Counseling In Vocational Secondary School]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 23-32.